

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam mengkaji populasi dan sampel tertentu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana informasi dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian untuk menantang anggapan yang sudah ada sebelumnya. Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatori*. Memahami sejauh mana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian adalah tujuan penelitian *explanatori* (Sugiyono, 2019).

Sumber data sangat penting untuk penilaian validitas dan reliabilitas penelitian. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari data primer dan sekunder. Responden yang secara aktif membeli rokok Sampoerna Mild merupakan sumber data utama. Sementara itu, materi dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan e-book yang telah diterbitkan, berfungsi sebagai data sekunder untuk penelitian ini (Sahir, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa dari seluruh Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Agenda Kegiatan

Keterangan	Waktu						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
BAB I							
BAB II							
BAB III							
Seminar Proposal							
Revisian Pasca Seminar Proposal							
BAB IV-V							
Sidang Skripsi							

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti empat variabel—tiga independen dan satu dependen. Keputusan pembelian adalah variabel dependen, dan faktor independennya adalah harga, citra merek, dan kelompok referensi.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
Harga (X1)	Keterjangkauan harga	1. Harga rokok Sampoerna Mild cukup terjangkau	Skala likert 1-5
Harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan untuk	Kesesuaian harga dengan manfaat	2. Harga rokok Sampoerna Mild sesuai dengan manfaat yang anda rasakan	

memperoleh suatu barang beserta layanan tertentu (Permata Sari, 2021)	Keselarasan harga dan kualitas produk Daya saing harga atau konsistensi harga dengan keterjangkauan	3. Harga rokok Sampoerna Mild sesuai dengan kualitas produk 4. Harga rokok Sampoerna Mild yang dapat bersaing dengan produk lain	
Citra Merek (X2) Citra merek merupakan pandangan atau penilaian masyarakat terhadap sebuah perusahaan atau produk yang ditawarkannya (Purnomo, 2024).	Kekuatan asosiasi merek Keutamaan asosiasi merek Keunikan asosiasi merek	1. Merek rokok Sampoerna Mild memiliki logo yang unik dan khas 2. Merek rokok Sampoerna Mild mudah di ingat 3. Merek rokok Sampoerna Mild berbeda dengan merek lain	Skala likert 1-5
Kelompok Referensi (X3) Kelompok referensi merupakan	Pengaruh normative	1. Saya terpengaruh mengkonsumsi rokok Sampoerna Mild dari orang lain 2. Rokok Sampoerna Mild akan	Skala likert 1-5

<p>sekelompok individu yang memiliki pengaruh terhadap sikap, pandangan, norma, dan perilaku konsumen. (Putra et al., 2023)</p>	<p>Kelompok referensi akan berdampak</p> <p>Keputusan produk/merek akan dipengaruhi oleh kelompok referensi</p>	<p>memberi ekspresi nilai tersendiri buat saya</p> <p>3. Orang - orang yang saya percaya memberi informasi tentang rokok Sampoerna Mild</p>	
<p>Keputusan Pembelian (Y)</p> <p>Keputusan pembelian merupakan proses yang dijalani oleh konsumen dalam memilih serta membeli produk sesuai dengan preferensi dan penilaian mereka terhadap nilai yang diberikan</p>	<p>Pilihan produk</p> <p>Pilihan merek</p> <p>Memilih Dealer</p> <p>Harga yang digunakan pembelian produk</p>	<p>1. Saya membeli rokok Sampoerna Mild untuk memenuhi kebutuhan saya akan rokok</p> <p>2. Saya hanya membeli rokok sesuai dengan merek Sampoerna Mild</p> <p>3. Saya membeli rokok Sampoerna Mild di toko (Agen) yang saya sukai</p> <p>4. Saya membeli rokok Sampoerna Mild dengan jumlah yang sama setiap hari</p>	<p>Skala likert 1-5</p>

(Kotler & Keller, 2016)	Waktu pembelian	5. Saya langsung membeli rokok Sampoerna Mild saat rokok saya habis	
	Cara pembayaran	6. Saya membeli rokok Sampoerna Mild dengan cash (Tunai)	

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019) populasi adalah suatu generalisasi mencakup wilayah tertentu, melibatkan objek atau subjek yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya, temuan penelitian dikaji dan digunakan sebagai dasar inferensi. Selain kuantitas item atau subjek, populasi juga mencakup semua atribut yang melekat pada item atau subjek tersebut. Mahasiswa di wilayah Yogyakarta menjadi populasi penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ukuran sampel, demografi, dan ukuran populasi ditampilkan. Tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih karena peneliti menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas. Pengambilan sampel purposif membutuhkan perhatian khusus.

Penelitian ini memilih populasi sampelnya menggunakan kriteria berikut:

- a) Mahasiswa aktif D3/D4/S1/S2/S3 di perguruan tinggi di Yogyakarta.
- b) Mahasiswa yang membeli rokok Sampoerna Mild di Yogyakarta.
- c) Mahasiswa yang merupakan perokok aktif Sampoerna Mild di Yogyakarta.

Menurut Hair et al (2019) menyarankan ukuran sampel minimum 5–10 responden untuk setiap indikator variabel dalam model studi guna menghitung ukuran sampel yang tidak diketahui. Ukuran sampel studi ini dihitung dengan mengalikan total indikator dengan 10. Terdapat enam belas pertanyaan indikator dalam penelitian ini. Dengan demikian, 160 responden memenuhi ukuran sampel akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data guna memperoleh informasi sebanding dengan topik yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan akan dipakai menjawab pertanyaan penelitian serta uji hipotesis.

Untuk mengumpulkan data survei dalam studi ini, para peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan *Google Forms*. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini. Studi ini berfokus pada penyebaran survei secara digital melalui media sosial atau online.

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Hikmawati Fenti, 2020)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data studi ini yakni dengan software SPSS, Yaitu perangkat lunak statistik yang secara luas digunakan dalam penelitian sosial, ekonomi, bisnis, dan psikologi untuk mengelola, menganalisis, serta menyajikan data secara kuantitatif. SPSS memungkinkan banyak analisis penting untuk memastikan instrumen penelitian valid dan konsisten terhadap uji reliabilitas dan uji validitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis pada penelitian ini (Priyatno, 2008).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian, khususnya jawaban skala likert dari rata-rata, untuk memungkinkan analisis statistik dan membuat kesimpulan (Sugiyono., 2019).

2. Uji Validitas

Uji validitas pertanyaan penelitian bertujuan untuk menentukan seberapa baik responden memahami pertanyaan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas menyatakan bahwa suatu item variabel dianggap sah jika signifikansi r hitung atau yang dihasilkan lebih tinggi dari r tabel (Sahir, 2021).

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran relatif sama meskipun dilakukan beberapa kali. Pengujian reliabilitas memastikan kuesioner dan peralatan lainnya memberikan data yang konsisten dan tepercaya tanpa kesalahan pengukuran acak. $cronbach\ alfa > 0,6$ menunjukkan reliabilitas.

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data normal. Nugraha (2022) menyatakan bahwa data yang terdistribusi normal adalah normal. Normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, data dianggap normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang digunakan untuk menetapkan hipotesis dalam penelitian ini.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sahir (2021) menguji multikolinearitas untuk melihat apakah variabel independen model terhubung secara signifikan. Penelitian ini menilai multikolinearitas menggunakan nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) dari hasil regresi dengan kondisi berikut:

- a) Variabel bebas tidak multikolinear jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10.
- b) Multikolinearitas antar variabel independen terjadi ketika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah varians dari residual bervariasi untuk setiap nilai variabel independen, uji heteroskedastisitas dilakukan Sahir (2021). Uji rank Spearman digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dan standar berikut diterapkan:

- a) Korelasi yang substansial antara residual dengan variabel independen (nilai Sig. < 0,05) mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada model.
- b) Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dan interaksi antar variabel dalam suatu penelitian dapat dipastikan melalui regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai berikut oleh (Sahir., 2021)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

2) Uji t

Dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki menggunakan uji-t Sahir (2021). Skenario pilihan

berikut diperoleh dengan membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi (Sig):

- a) Korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- b) Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3) Uji F

Untuk mengetahui apakah semua faktor independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen, gunakan uji-F. Uji ini mengevaluasi penerapan model regresi. Uji-F memastikan apakah setiap variabel independen dalam model secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (Sahir, 2021).

- a) Model regresi dianggap signifikan secara simultan jika nilai Sig. $< 0,05$.
- b) jika nilai Sig. $> 0,05$, maka model regresi dianggap tidak signifikan secara simultan.

4) Koefisien Determinasi

Tingkat penjelasan setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh uji koefisien determinasi (R^2). Sahir (2021) menyatakan bahwa nilai R^2 berada di antara 0 dan 1.

- a) Semakin akurat variabel independen menggambarkan variasi variabel dependen, semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1).
- b) Nilai R^2 yang menurun menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar model memiliki dampak yang lebih besar.